

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan penciptaannya yang terbaik dan sempurna.¹ Kesempurnaan manusia yaitu dengan dititipkannya potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lain sekalipun kepada malaikat. Oleh sebab itu manusia dapat berkreasi dengan potensi yang dimilikinya yaitu bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain serta manusia diberikan amanah oleh Allah SWT sebagai pemimpin di bumi atau *khalifah*. Adapun potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia yaitu, berupa: pendengaran, penglihatan dan hati (selanjutnya dinyatakan sebagai pikiran). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Allah SWT dalam QS An-Nahl, 16:78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۙ ٧٨

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*²

Berdasarkan penggalan ayat di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sesungguhnya seseorang tidak dilahirkan dengan pengetahuan, tetapi seseorang memperoleh pengetahuan melalui proses yang panjang dan bertahap serta menggunakan potensinya yang telah dibekalkan kepada

¹ Fitriani, F., Heryana, E., Raihan, R., Lutfiah, W., & Darmalaksana, W. (2021). Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 30-44.

² <https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78>.

manusia. (pendengaran, penglihatan dan pikiran/hati)".³ Harapan lainnya adalah dengan memaksimalkan potensi dasarnya, maka akan lahir manusia yang beradab, baik hati dan bermartabat sehingga menjadi umat yang terbaik untuk memimpin bumi sesuai dengan takdir yang telah digariskan oleh Allah SWT untuk menjadi *khalifah fil ardl*. Hal itu sejalan dengan ayat QS. 2/Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".⁴

Salah satu cara untuk menghasilkan pribadi yang terdidik dan beradab adalah melalui proses pendidikan yang terstruktur melalui program pendidikan madrasah. Seperti yang telah tertuang dalam Undang--Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 telah dijelaskan tentang tujuan pendidikan yang ada di Indonesia sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Berdasarkan kutipan singkat di atas, dapat dipahami tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga dapat mendidik manusia menjadi hamba yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³ Hidayatullah, S. (2018). Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 113.

⁴ <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

Yang Maha Esa, beradab, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penjelasan di atas sejalan dengan pendidikan yang dibawa dan diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw yang kemudian diajarkan dari generasi ke generasi sehingga sampai pada saat ini.

Pembahasan tentang pendidikan sangatlah luas cakupannya karena pendidikan sendiri memiliki beberapa unsur di antaranya yaitu pendidik, peserta didik maupun penanggungjawab pendidikan. Diera modren saat ini berbicara tentang konsep pendidikan teruslah berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Para pemerhati pendidikan akan selalu memodifikasi pendidikannya, sehingga relevan dengan zaman yang ada dan tentunya tidak mengurangi nilai urgensi dari pendidikan itu sendiri.

Pendidik memiliki peranan sangat penting dalam membentuk kecerdasan peserta didik dalam membina potensi berfikirnya maupun potensi ruhaninya, sehingga nantinya terciptanya generasi yang mampu memimpin diri sendiri, umat dan peradaban bangsa serta kejayaan Islam.⁵

Dalam pendidikan Islam, pendidik disebut juga guru. Guru atau pendidik adalah sosok manusia yang kehadiran dan peranannya dalam pendidikan diharapkan sebagai sumber yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pekerjaan pendidikan.⁶ Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, sudah seharusnya kepribadian guru diikutsertakan dalam perbincangan, terutama dalam masalah pendidikan

⁵ Fitri, H., & Rohman, F. (2020). Etika Akademis Dalam Islam: Pemikiran Nukman Sulaiman tentang Etika Pendidik dan Peserta Didik.

⁶ Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.

formal di sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan hidup seorang guru. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dan sisanya di rumah dan di masyarakat.⁷

Menurut perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang berusaha membentuk manusia rasional yang meyakini sesuatu yang metafisik, tersaring melalui penerimaan ajaran agama. Pendidik haruslah orang yang benar-benar peduli terhadap kebutuhan generasi muda atau generasi yang akan datang.⁸

Guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia, perlu melaksanakan secara penuh tugas dan tanggung jawabnya, yang harus: (1) membimbing peserta didik untuk mengenali kebutuhan, bakat, kemampuan, minat, (2) menciptakan kondisi pendidikan, yaitu untuk menciptakan kondisi kegiatan pendidikan yang berjalan dengan baik dan membawa hasil, (3) tentang pengetahuan yang diperlukan, agama, dan lain-lain. Pengetahuan ini tidak hanya diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakini.⁹

Perubahan zaman seperti sekarang ini khususnya di Indonesia banyak memberikan efek mental yang signifikan khususnya kepada generasi muda.¹⁰ Selain pengaruh globalisasi atau teknologi, dan ditambah lagi dengan pasca covid 19 telah banyak memberikan dampak yang serius khususnya pada bidang pendidikan. Pembelajaran daring tidak terasa telah mengikis karakter pendidik dan peserta didik. Pada awalnya pendidikan karakter itu harus

⁷ Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90.

⁸ Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.

⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), jilid IV, h. 69

¹⁰ Purwanto, Y., Taufik, M., & Jatnika, A. W. (2017). Peran teknologi informasi dalam perkembangan dakwah mahasiswa. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 94-109.

dicontohkan pendidik dan diikuti oleh peserta didik, akan tetapi dengan adanya kondisi yang darurat, maka pendidikan karakter tersebut tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berbeda dengan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama, moral dan etika pendidikan. Baik bagi peserta didik maupun pendidik, untuk melahirkan generasi penerus yang sejalan dengan tujuan pendidikan dan cita-cita bangsa Indonesia. Peran guru selain mengajarkan ilmu kepada siswa, guru juga harus mampu berperan sebagai orang tua bagi siswanya. Tugas pendidik selain mengajarkan bahan ajar juga harus mengawasi pembinaan karakter anak didik, membina akhlak dan yang terpenting mendidik anak didik yang berbudaya.

Sementara itu, seorang tokoh ulama besar kharismatik yang mempunyai banyak disiplin bidang ilmu, khususnya bidang ilmu pendidikan adalah K. H. Muhammad Hasyim Asy'ari. Salah satu kitab fenomenal yang berbicara tentang pendidikan islam karangan beliau adalah *Adabul Alim Wal Muta'alim*.

Menurut K. H. Muhammad Hasyim Asy'ari, makna yang terkandung dalam pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan keseluruhan potensi manusia, sehingga individu dapat mencapai ketakwaan kepada Allah Swt. Ini dicapai dengan mengamalkan sepenuhnya semua perintah-Nya, menjunjung tinggi keadilan dalam tatanan dunia, melakukan amal saleh dan tindakan yang memberikan manfaat, serta layak mendapatkan gelar sebagai makhluk yang memiliki kedudukan yang agung dan lebih unggul daripada makhluk lainnya.

Hal ini menunjukkan dengan sangat jelas bahwa kepribadian adalah sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau seseorang. Kualitas-kualitas ini tertanam secara permanen dalam kepribadian setiap individu atau objek. Dengan demikian karakter juga merupakan titik kuat seseorang dalam merespon sesuatu secara bermoral.¹¹ Tindakan mereka atau karakter mereka diwujudkan dalam perilaku yang nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Tentunya pendidikan yang diharapkan tidak hanya menghasilkan manusia dan generasi yang mengandalkan kepintaran otaknya, tetapi juga mendidik manusia yang akan selalu cerdas secara mental dan spiritual, atau yang disebut otak barat, hati ka'bah.¹² Sebab pendidikan sejati yang tujuan akhirnya adalah tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya sikap berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan, baik secara individu maupun dalam masyarakat dan sebagai pribadi yang utuh.¹³ Sebagai hamba Allah yang beriman kepada Khaliknya dan berilmu pengetahuan maka untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam firman Allah SWT.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢

“*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS. Al-Anam: 162)¹⁴

Seperti halnya karakter adalah nilai dalam suatu tindakan, nilai yang melekat pada pribadi seorang murid.¹⁵ Menjunjung tinggi akhlak, nilai-nilai

¹¹ Hermino, I. A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. (Pesaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA).

¹² Haeriyah, H. (2017). Spiritual Quotient (SQ) Dalam Analisis Neurologis. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 150-158.

¹³ Bakar, R. A., & Daulai, A. F. (2022). Dasar-dasar kependidikan.

¹⁴ <https://tafsirweb.com/2286-surat-al-anam-ayat-162.html>

luhur, kecerdasan panca indera, akal, budi dan hati. Diyakini bahwa pendidikan karakter berpotensi untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara kognitif atau dhohir semata, tetapi juga emosional, psikokinetik, dan mendapat perhatian lebih yaitu akal, karena *al-adabu fauqol 'ilm* lebih diutamakan.

Disinilah peneliti akan menguraikan tentang konsep pendidikan yang berbasis karakter, dalam rangka sebagai solusi pendidikan yang mampu memecahkan permasalahan sistem persekolahan. Untuk mengurai konsep adab dalam hal ini penulis akan mengkaji kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Kitab ini berperan penting dalam menggali konsep adab guru dan murid serta relevansinya dengan pendidikan tingkat dasar.

Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* ini meliputi 8 bab yaitu : Keutamaan ilmu dan para ahli ilmu dan keutamaan belajar mengajar ilmu, adab bagi pencari ilmu, adab murid bagi guru, adab belajar ilmu (siswa), adab bagi 'alim (peneliti/pengajar), adab mengajar bagi 'alim (guru), adab guru kepada siswa, etika kepada buku.

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'Alim* diselesaikan pada hari Minggu tanggal 22 Jumadi al-Tsani tahun 1343 H. K.H Hasyim Asy'ari menulis kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berdasarkan kesadaran akan kebutuhan literatur terkait penyebaran ilmu pengetahuan. Salah satu pesan nilai karakter dalam pembahasan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* bab kedua menyangkut nilai akhlak atau disiplin diri, seperti mensucikan hati, mengembangkan niat yang

¹⁵ Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.

mulia, menunda waktu dan untuk mempercepat studi ilmu, karena waktunya terlalu singkat, masa lalu tidak akan terulang kembali.¹⁶ Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* sebagai obyek kajian. Dengan kitab ini peneliti dapat mengetahui konsep adab apa saja yang harus digunakan guru dan murid dalam menyampaikan ilmu sebagai guru, maupun menerima ilmu sebagai murid dan tertuang dalam judul: **Konsep Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan Relevansinya Pada Jenjang Pendidikan Dasar**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep adab guru dan murid dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana relevansi konsep adab guru dan murid dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* terhadap pendidikan tingkat dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep adab guru dan murid dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.
2. Menganalisis relevansi konsep adab dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* terhadap pendidikan tingkat dasar.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

¹⁶ Mahrus, M. H., Sarjuni, S., & Farhan, M. (2021). Konsep adab peserta didik dalam kitab *adabul alim wal muta'allim karya ulama nusantara kh. Hasyim asy'ari*. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.

Manfaat teoritis penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan dibidang pendidikan adab utamanya adab guru terhadap murid dan murid terhadap guru.

2) Manfaat Praktis

a) Peneliti

- 1) Sebagai sarana beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan cara menimba ilmu serta belajar.
- 2) Sebagai panduan ilmu dasar untuk mengajar kepada murid

b) Siswa

Merupakan nilai tuntunan bagi *Tholabul 'ilmi*, agar murid mendapat keberkahan dalam belajar

c) Lembaga pendidikan

- 1) Sebagai acuan untuk memberikan konsep ajaran Islam dalam belajar sehingga dapat mengangkat akhlak dan akhlak anak berdasarkan kitab-kitab yang sebelumnya tidak terlepas dari nilai-nilai Al Quran dan hadits.
- 2) Sebagai acuan pengembangan karakter anak dalam proses *Tholabul 'ilmi*.

d) Masyarakat

Merupakan ilmu untuk mendidik keluarga atau panduan orang tua dalam mendidik anak karena sesungguhnya yang mempunyai kewajiban mendidikan adalah orang tua.

E. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan serangkaian langkah terkait pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka.¹⁷ Sesuai dengan pandangan Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengakses informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan sejarah, yang semuanya berhubungan dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menguraikan langkah-langkah prosedur penelitian yang telah dirancang sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis teks yang terdapat dalam buku *Adabul Alim Wal Muta'allim* yang disusun oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Karena objek penelitian adalah teks tertulis yang terdiri dari koleksi (sumber data untuk penelitian), maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian kepustakaan atau (*library research*) merupakan penelitian yang melibatkan analisis literatur (materi perpustakaan), termasuk buku, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya.

Menurut pandangan M. Nazir, studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan analisis mendalam terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31.

laporan yang berkaitan dengan isu yang sedang diinvestigasi. Pendekatan studi kepustakaan menjadi tahap penting setelah peneliti menetapkan topik penelitian, dimana langkah berikutnya adalah melakukan eksplorasi terhadap teori dan subjek penelitian yang relevan.

Dalam penelitian kepustakaan, peneliti menggunakan sumber-sumber informasi yang ada untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa kutipan, ringkasan, atau sintesis dari sumber-sumber yang relevan.¹⁸ Metode ini cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mensintesis pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi tren atau pola, atau mendukung argumen-argumen dalam penelitian. Meskipun pendekatan kualitatif dan penelitian *library research* dapat digunakan secara terpisah, terkadang kedua pendekatan ini juga dapat digabungkan dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang topik yang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh data dari sumber buku yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam hal ini sering disebut dengan istilah penelitian dokumenter atau pustaka, yaitu pengumpulan data dari buku-buku dalam bidang pendidikan budi

¹⁸ Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.

pekerti dan moral yang meliputi berbagai sumber, yaitu sumber primer dan sekunder, sebagai berikut.:

1. Sumber primer adalah sumber yang berhubungan langsung dengan objek primer. Dalam penelitian ini sumber utama yang digunakan peneliti adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* KH Muhammad Hasyim Asy'ari.
2. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau tambahan yang relevan dengan penelitian atau dijadikan sebagai data pendukung tambahan bagi sumber data primer. Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan jurnal, sumber internet, dan hal-hal lain yang relevan dengan judul skripsi, serta bahan-bahan lain yang dianggap relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah memperoleh data dari sumber primer yaitu kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, serta buku-buku dokumenter lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Istilah ini sering disebut sebagai studi pustaka.¹⁹

Langkah-langkah yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang relevan adalah:

- a) Menelusuri kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H Hasyim Asy'ari sebagai data utama terkait tentang konsep adab guru dan murid.

¹⁹ Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

- b) Menelusuri terjemahan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H Hasyim Asy'ari.
- c) Meneliti dan memahami penelitian yang terdapat dalam buku sebagai sumber data sekunder seperti buku terjemahan Etika Pendidikan Islam Petuah K.H. Hasyim Asy'ari untuk guru (Kyai) dan santri (Santri) dan karya lainnya dengan pembahasan yang sejalan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mengubah data menjadi format yang lebih sederhana agar dapat dibaca dan dimengerti dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan. Salah satu metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah content analysis atau analisis isi.

Menurut Hadari Nawaai yang disitir oleh Soejono dan Abdurrahman, tujuan dari analisis isi dalam penelitian adalah untuk mengungkapkan konten suatu buku yang mencerminkan situasi penulis dan masyarakat pada saat buku tersebut ditulis.

Definisi analisis isi oleh Burhan Bungin adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi-inferensi yang dapat diulang dan data yang valid, dengan mempertimbangkan konteksnya. Analisis isi berkaitan dengan komunikasi atau isi dari pesan yang disampaikan.²⁰

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) 230

Data penelitian dianalisis berdasarkan *Library Research* sehingga penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis, yaitu:

1. Menentukan permasalahan
2. Menyusun kerangka pemikiran
3. Menyusun perangkat metodologi
4. Analisis data
5. Interpretasi data²¹

5. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam rangka untuk keperluan verifikasi data adalah sebagai berikut :²²

1. Perpanjangan Pengamatan yakni melakukan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data akan terekam secara tepat dan sistematis.
2. Triangulasi, yakni pengujian kredibilitas pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yakni pengecekan kembali data yang ada melalui sumber-sumber informasi, sedangkan triangulasi teori yakni pengecekan kembali melalui teori-teori yang dikemukakan para ahli.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, 139.

²² Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

3. Kecukupan Refrensial. Cukupnya buku yang tersedia dari penelitian, maka akan banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Karena penelitian ini berbentuk studi pustaka, maka refrensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab dan buku-buku terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini sumber-sumber refrensi yang dipakai untuk mendukung penulisan kitab ini adalah kitab Adabul „Alim Wal Muta“allim, terjemahan kitab Adabul „Alim Wal Muta“allim, dan Buku terjemahan Etika Pendidikan Islam Petuah KH. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri).

Selain itu, untuk memeriksa keabsahan data diperlukan pedoman penanda yang berisi ketentuan untuk mempelajari literatur tentang konsep adab guru dan murid untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemudian, pemerolehan dilakukan oleh peneliti dengan cara mendefinisikan data sesuai dengan makna masalah penelitian.

F. Penegasan Istilah

Di dalam pembahasan ini agar lebih jelas sejak awal dan memperoleh kesamaan pandangan dalam mengambil nilai yang terkandung dalam judul “ Konsep adab guru dan murid dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim*”. Untuk itu penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Adab

Adab adalah istilah yang mengacu pada etiket Islam yang ditentukan dan perilaku yang baik.²³ Norma atau aturan tentang kesopanan berdasarkan nilai-nilai agama dan sering digunakan dalam interaksi sosial antar manusia.²⁴ Adab sangat erat kaitannya dengan akhlak yang berarti perilaku atau akhlak yang baik. Adab juga diartikan sebagai kehalusan, kesopanan, kesusilaan, dan kemanusiaan.²⁵ Penting untuk menunjukkan adab untuk menunjukkan perbedaan yang tepat dari urutan, perilaku, dan rasa yang benar. Adab tidak hanya penting dalam budaya Islam tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu individu menghindari perilaku yang tidak pantas dan menunjukkan rasa hormat dan sopan kepada orang lain.²⁶

Dalam interaksinya kepada masyarakat Imam al-Ghazali dalam risalahnya berjudul *al-Adab fid Din* dalam *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, *Al-Maktabah At-Taufiqiyah*, halaman 431) menjelaskan sebagai berikut:²⁷

Artinya: “Adab orang alim (guru), yakni: tidak berhenti menuntut ilmu, bertindak dengan ilmu, senantiasa bersikap tenang, tidak takabur dalam memerintah atau memanggil seseorang, bersikap lembut terhadap murid, tidak membanggakan diri, mengajukan pertanyaan yang bisa dipahami orang yang lamban

²³ [https://en.wikipedia.org/wiki/Adab_\(Islam\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Adab_(Islam))

²⁴ <https://www.gramedia.com/literasi/adab/>

²⁵ <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/pengertian-adab-akhlak-serta-kedudukannya-dalam-islam-yang-penting-diketahui>

²⁶ Prasetyo, Y. (2020). Transformasi Nilai-Nilai Islam dalam Hukum Positif. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 5(1), 91-106.

²⁷ Sumber: <https://Islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/11-adab-guru>

berpikirnya, merendah dengan mengatakan, ‘Saya tidak tahu,’ bersedia menjawab secara ringkas pertanyaan yang diajukan penanya yang kemampuan berpikirnya masih terbatas, menghindari sikap yang tak wajar, mendengar dan menerima argumentasi dari orang lain meskipun ia seorang lawan.”²⁸

b. Guru

Selanjutnya akan dibahas pengertian guru secara lengkap dibawah ini menurut KBBI, dan secara umum sebagai berikut:

1) Arti Guru Menurut KBBI

Pengertian guru menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

2) Definisi Guru Secara Umum

Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu dan bertugas untuk mengajar, membimbing, dan mendidik orang lain, terutama para murid atau siswa. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, di mana mereka bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada murid mereka, serta membantu mengembangkan potensi dan kepribadian mereka.

Peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan pelajaran akademis, tetapi juga berperan dalam membentuk

²⁸ Sumber: <https://Islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/11-adab-guru-menurut-imam-al-ghazali->

karakter, moral, dan nilai-nilai positif pada murid. Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta memberikan motivasi agar murid dapat mencapai potensi terbaiknya.

Guru dapat berada dalam berbagai konteks pendidikan, seperti di sekolah, universitas, pusat pelatihan, atau bahkan dalam bentuk pembelajaran online. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi masa depan, dan peran mereka berpengaruh dalam membentuk arah dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

c. Murid

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah)²⁹ . Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti

²⁹Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 601.

jalan kebaikan .³⁰ Murid adalah sebutan untuk seseorang yang sedang menjalani proses belajar di bawah bimbingan seorang guru atau pendidik. Dalam konteks pendidikan, murid sering juga disebut sebagai siswa atau pelajar. Murid berada dalam posisi sebagai penerima informasi dan pembelajaran dari guru dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang berbagai bidang ilmu dan kehidupan.

d. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.³¹

Pendidikan jenjang dasar disebut sekolah dasar (SD) atau (MI) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

³⁰ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005

³¹ <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/pendidikan-dasar/>

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Konsep adab guru dan murid dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim*” yaitu meliputi : mengkaji nilai-nilai adab guru dan murid yang terdapat didalam kitab, dan menganalisis relevansi atau kesesuaiannya dengan nilai karakter pendidikan di Tingkat Pendidikan Dasar

G. Sistematika Penulisan

Agar isi skripsi ini difahami dengan mudah dan jelas maka penulis akan menuliskan serta menjelaskan sistematika penulisan skripsi ini melalui penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, pengertian istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Biografi, bab ini menjelaskan tentang biografi dan lingkungan sosial para tokoh

Bab III Uraian Pemikiran, abstraksi suatu gagasan atau refleksi mental dari watak yang diungkapkan dengan kata atau simbol. Pikiran juga dinyatakan sebagai informasi yang terdiri dari berbagai jenis properti.

Bab IV Pembahasan, bab ini berisi tentang pengertian pemikiran, pengertian pemikiran dan implikasi topik

Bab V Terakhir, pada bab terakhir ini, penulis menarik kesimpulan dari pembahasan umum pada sub bab terakhir, dilanjutkan dengan saran-saran.

